

BAB V

PENUTUP

Berkesenian berarti menjelajahi ilmu. Seni itu nyata dan terjadi tidak secara kebetulan, begitu juga maksud yang ingin dikomunikasikan di dalam sebuah karya. Karya seni ekspresi yang penulis ciptakan ini cenderung bersifat pengungkapan atau proses menyatakan, dituangkan ke dalam suatu media yang terjamah oleh rasa penulis. Karya seni yang penulis ciptakan ini untuk kebutuhan akan keindahan yang tidak hanya menjurus pada kepuasan batin dan kebahagiaan baru bagi diri, semoga juga bermanfaat bagi masyarakat penikmat seni.

Setiap manusia mampu berimajinasi dan menyimbolkan sesuatu baik dirinya, kehidupan, lingkungan, dan sebagainya walaupun dengan bermitologi. Simbol kesultanan yang diciptakan sendiri oleh Pangeran Anum gelar Sultan Muhammad Ali syafiuddin I ini tentunya mempunyai bahasa yang menceritakan sejarah kehidupannya dalam bentuk komunikasi visual sebuah gambar simbol. Beliau terkenal sebagai seorang pelaut yang ulung, bijak dan tangkas, gagah berani siap mengorbankan dirinya untuk keamanan serta kemakmuran rakyat Sambas dengan motto *Alwatzikhoebillah* yang artinya “berpegang teguh dengan nama Allah”.

Meskipun simbol ini penggambarannya dalam bentuk hewan, namun estetika keindahan akan bentuk batinnya hanya dapat diamati oleh hati dan cahaya penglihatan batin manusia yang dewasa dan matang, begitu juga dengan konsep penulis dengan sudut pandang yang positif. Manusia diberikan sebuah daya dan

talentanya masing-masing, memanfaatkan anugerah ini tentunya sebagai ungkapan rasa syukur. Penulis mencoba menciptakan sebuah manfaat dalam ruang lingkup seni dan sosial.

Unsur perasaan dalam karya seni ini berasal dari respon batin penulis terhadap budaya dan lingkungan tempat tinggal sendiri, mengingat sejarah kesultanan yang semakin terlupakan. Untuk tugas akhir ini, penulis berjuang melalui medium seni dengan menitikberatkan perhatian kepada simbol Istana Kesultanan *Alwatzikhoebillah* Sambas dan menjadikannya objek utama dalam karya, sebagai titik pertemuan komunikasi antara penulis kepada publik mengenai keberadaan Istana Kesultanan ini. Respon ini juga terdorong karena adanya rasa ingin lebih mendalami dunia seni rupa, khususnya dunia seni keramik serta terus menggali kemampuan dan pematangan karakter penulis dalam mengubah bentuk dan berestetika dalam karya seni

Sejak kecil penulis gemar mengeksplorasi gambar simbol istana ini, selanjutnya membawa rasa keingintahuan penulis untuk mengenalnya lebih dalam. Setelah mengobservasi, penulis menjadi tergerak hati manakala menyadari penggunaan simbol yang menjadi kebesaran Istana Sambas tersebut beberapa diantara tidak pada tempatnya dan gaya eksplorasi yang semakin menjauhi acuan aslinya. Simbol ini beberapa dipakai sebagai bahan untuk motif dekorasi benda-benda komersial yang penempatan sosoknya menjatuhkan posisinya dari level seorang Sultan yang dihormati. Penggunaan simbol dan penempatannya yang baik merupakan salah satu cara dalam menghormati simbol ini, sama halnya dengan menghormati istana dan Sultannya. Lain lagi dengan anggapan beberapa

masyarakat setempat yang menyebutnya “Kuda Laut” dikarenakan hanya dilihat sepintas dan kurangnya keiinginan memahami bahasa gambar simbol asli dan sejarahnya. Akhirnya keprihatinan inilah kemudian menginspirasi penulis untuk diangkat dalam judul tugas akhir. Perasaan ini dituangkan ke dalam media seni keramik, dimana tanah liat yang menjadi bahan baku utama dalam proses pembuatannya. Tanah dirasa tepat sebagai media yang juga menyimbolkan unsur kehidupan, alam, budaya, sejarah dan sebagainya.

Menampilkan simbol ini ke dalam bentuk dimensi dengan konsep memahami bahasa gambar dengan acuan yang ada di depan istana. Sebelumnya dilakukan pemahaman dari gambar simbol yang berbentuk datar/*flat* dengan cara mencari perspektif dan penarikan garis pada gambar simbol tersebut, sehingga ditemukan sebuah kesimpulan bentuk dimensinya. Sesungguhnya menurut imajinasi dan pemahaaman penulis setelah mengumpulkan beberapa data literatur sehingga menghasilkan sebuah interpretasi. Berdasarkan hasil analisis, simbol ini merupakan gubahan kolaborasi bentuk dari burung Elang dan Naga, kemudian perpaduan ini diberi nama *Elang Laut* versi Pangeran Anum yang membuatnya.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menemui beberapa kendala dalam prosesnya. Beberapa kendalanya adalah proses pembentukan yang pada awalnya ingin langsung tanpa cetakan. Karya pertama sudah berhasil diciptakan dengan teknik pijit (*pinch*), membentuk objek utama dengan teknik ini dirasa memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan bentuk keseluruhan dari sketsa relatif sama dan akhirnya penulis mendapatkan solusi dengan membuat cetakan. Proses pengeringan atau penjemuran cetakan yang baru dibuat juga cukup

menyita waktu dikarenakan pada saat proses pengerjaan musim penghujan. Seharusnya kalau sinar matahari stabil cukup 2-3 hari cetakan sudah bisa dipakai, akibatnya penulis menunggu hingga 1 minggu untuk pengeringan cetakan ini. Begitu juga dengan proses pengolahan tanah liat bentuk padat dalam proses pengeringannya dengan dijemur di bawah sinar matahari. Namun kondisi alam ini juga mengajarkan kepada penulis untuk tetap stabil dalam kesabaran.

Selanjutnya penulis menemui kegagalan dalam proses pembentukan yang pertama kali dilakukan dengan teknik cetak padat. Cara mencetak yang kurang baik dan teliti mengakibatkan keretakan saat pengeringan terutama pada bagian sambungan bodinya. Akhirnya dipilih cara aman yaitu menggantikan teknik cetak padat menjadi cetak tuang. Teknik cetak tuang (*hollow casting*) diutamakan untuk cetakan yang mempunyai lebih dari satu sisi cetakan atau menghasilkan benda keramik yang berongga. Teknik cetak tuang dipilih untuk mencetak bentuk kepala, badan dan ekor, sedangkan cetak padat hanya untuk membentuk sayapnya.

Kendala ini berkelanjutan yaitu eksperimen pengolahan bahan baku bentuk tanah slip untuk teknik cetak tuang juga sempat menemui beberapa kali kegagalan dan kegelisahan. Terlalu banyak campuran *waterglass* pada tanah liat menyebabkan kerusakan pada cetakan dan akhirnya cetakan tersebut tidak bisa dipakai lagi. Kegagalan ini tentunya kembali menyita waktu untuk membuat ulang cetakan gips. Begitu juga tanah liat yang terbuang sia-sia. Namun kegagalan hasil eksperimen pengolahan tanah liat slip ini menciptakan sebuah pengalaman yang tidak sia-sia pula. Positifnya penulis sekarang merasa semakin matang dalam pengolahan bahan baku keramik.

Setelah beberapa karya selesai dibentuk dan sudah mengalami proses pengeringan selanjutnya penulis hanya bisa pasrah dan tawakal saat karya dimasukkan ke dalam tungku pembakaran keramik. Melihat karya secara perlahan saat dikeluarkan dari dalam tungku, dijumpai kegagalan adanya keretakan pada beberapa karya, inilah yang dikatakan respon dan hadiah dari tungku. Beberapa karya yang gagal penulis gantikan dengan karya lain yang berbeda, tentunya dengan membuat sketsa karya baru terlebih dahulu, belajar dari kegagalan ini agar bisa terwujud.

Selain bahan baku, penguasaan teknik proses pembakaran dan sebagainya, hal lain yang tak kalah pentingnya adalah ketenangan hati sanubari, baik proses awal hingga finishing penciptaan karya. Dengan ketenangan hati sanubari, penulis mencoba menciptakan karya dengan konsep simbol Istana Kesultanan *Alwatzikhoebillah* Sambas dan akhirnya penulis berhasil menciptakannya dengan baik. Kendala-kendala tersebut menjadi pelajaran baik pula dan pengalaman seni yang menyenangkan serta sebagai landasan penulis agar dapat berkarya dengan lebih baik dan semakin matang dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aming Prayitno, Fajar Sidik, *Desain Elementer*, Yogyakarta: Diklat Jurusan Seni Lukis, STSRI ASRI Yogyakarta, 1981
- Astuti, Ambar, *Ekspresi Tanah Liat*, Yogyakarta: Bentara Budaya, 1997
- Astuti, Ambar, *Pengetahuan Keramik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997
- Billington, Dora M, *The Technique of Pottery*, London: Bt. Batsford Limited, 1974
- Gie, the Liang, *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PUBIB, 2004
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Prawira, *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Moeliono, Anton M., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Rahman, Ansar, *Kabupaten Sambas, Sejarah Kesultanan dan Pemerintahan Daerah*, Pontianak: Taurus-Semar Karya, 2007
- Riza Fahmi, Urai, *Selayang Pandang Kerajaan Islam Sambas*, Istana Alwatzikhoebillah Sambas, 2009
- Raharjo, Timbul, *Teko dalam Perspektif Seni Keramik*, Yogyakarta: Tonil Press, 2001
- Sachari, Agus, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, Bandung: ITB, 2002
- Soemantri, Hildawati, *Kebebasan dan Keakraban Tanah Liat, Ganesha-ganesha Seni Tembikar Kreasi F. Widayanto*, eds. Rudi Badil, Jakarta, 1993
- Sp., Soedarso, *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987
- Sp., Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2008
- Sumardjo, Jacob, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2000

Tim Studio Keramik, *Keramik Buku Teks SMK Petunjuk Praktik Kriya Keramik*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2007

Titib, I Made, *Teologi dan Simbol-simbol dalam Agama Hindu*, Surabaya: Paramita, 2003

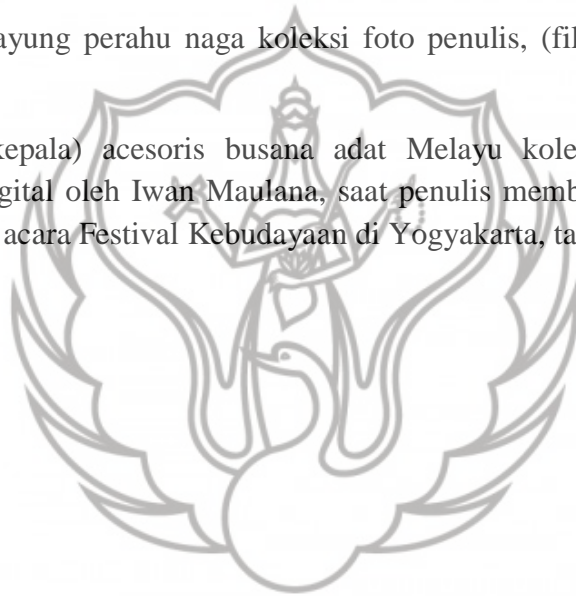
Koleksi penulis:

Kain tenun benang emas motif pucuk rebung koleksi penulis, diambil melalui foto digital, (tanggal: 10 Desember 2014)

Gambar animasi dragon koleksi penulis, (file di dalam komputer penulis, 2010)

Foto Lomba dayung perahu naga koleksi foto penulis, (file di dalam komputer penulis, 2013)

Tanjak (ikat kepala) acesoris busana adat Melayu koleksi penulis. Diambil melalui foto digital oleh Iwan Maulana, saat penulis membacakan Syair Melayu pada salah satu acara Festival Kebudayaan di Yogyakarta, tanggal: 1 maret 2014



WEBTOGRAFI

- <http://wikipedia.org/wiki>. *Elang Laut Dada Putih*, (diakses: 5 Desember 2014)
- <http://materiipasd.files.Wordpress.com>, *Kaki Elang*, (diakses: 4 Desember 2014)
- <http://search.tb.ask.com>, *Garuda Pancasila*, (diakses: 9 Agustus 2014, 23:19 WIB)
- <http://id.wikibooks.org/wiki/mitologi>, *Perbandingan Naga Eropa*, (diakses: 6 Desember 2014)
- <http://id.wikipedia.org/wiki>, *Naga Tiongkok*, diakses: (diakses: 6 Desember 2014)
- <http://Wikipedia.org/wiki>, *Naga Jawa*, (diakses: 6 Desember 2014)
- <http://acediscovery.blogspot.com>. *Golden Dragon in Den Bosch Nederland*, (diakses: 4 Desember)
- <http://puakmelayu.blogspot.com>. *Ornamen melayu* (diakses: 7 Desember 2014)
- <http://resammelayu.blogspot.com>. *Tepak sirih*, (diakses: 5 Desember 2014)
- <http://id.wikipedia.org/wiki>, *Naga*, (diakses: 6 Desember 2014)
- smkpemba.xtgem.com, (diakses: 4 Desember 2014)
- www.google.com. *Elang*, (diakses: 4 Desember 2014)